

BENTUK DAN PENGGUNAAN SLANG PADA MEDIA SOSIAL TELEGRAM (AKUN PMB UNPAM 2020-2021)

Feliyana Sari

Univeritas Pamulang

email : felianasari44@gmail.com

Maria Reviona Tos

Universitas Pamulang

email :

Windari Chandra Rini

Universita Pamulang

email : windaricr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Bentuk dan Penggunaan Slang Pada Media Sosial Telegram” memiliki tujuan untuk memaparkan bagaimana bentuk, arti, serta pola pembentukan yang membentuk slang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan dengan kualitatif bagaimana bentuk, pemakaian serta pola pembentukan slang. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan tuturan langsung dan tidak langsung dari anggota grup PMB UNPAM 2020-2021. Data diperoleh dengan cara menyimak serta ikut terlibat dalam percakapan Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif.

Peneltian ini berkaitan dengan dua aspek, yang pertama yaitu bentuk dan pemakaian slang. Bentuk dan pemakaian slang dijabarkan secara deskriptif. Bentuk slang dibagi menjadi bentuk dasar dan bentuk turunan. Aspek yang kedua yaitu pola pembentukan slang yang dijabarkan secara deskriptif dan tabel klasifikasi. Pola pembentukan slang terdiri dari pola pembentukan berdasarkan perubahan struktur fonologis, pola pembentukan slang berdasarkan proses abreviasi, pola pembentukan lang berdasarkan pembentukan kata baru dan pola pembentukan slang berdasarkan kata plesetan.

Kata Kunci :Ragam Bahasa, Slang, Proses Fonologis, dan Proses Morfologis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesatnya perkembangan zaman mengakibatkan pesatnya kemunculan ragam bahasa di dalam masyarakat. Keanekaragaman bahasa dalam masyarakat ini dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatan keformalannya. Secara umum, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat cenderung lebih sering menggunakan ragam santai dan ragam akrab untuk berkomunikasi. Hal ini karena ragam santai dan ragam akrab dianggap lebih mudah untuk dimengerti dan juga dipahami oleh sebagian masyarakat.

Salah satu contoh ragam santai dan ragam akrab adalah slang atau bahasa gaul. Slang merupakan sebuah ragam bahasa musiman yang dituturkan dan diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari secara informal. Chaer dan Agustina (2010: 67) mengatakan bahwa slang merupakan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Hal ini dapat diartikan bahwa makna atau arti dari kosakata slang hanya dapat dipahami oleh kelompok tersebut.

Slang dianggap sebagai sebuah ragam akrab karena pada gaya ujarannya banyak digunakan bentuk-bentuk atau istilah-istilah khas yang bersifat pribadi dan tetap dalam suatu kelompok sosial tertentu. Prayogi (2007: 2) mengatakan bahwa slang merupakan ragam bahasa yang tak resmi yang dipakai oleh kaum remaja maupun kelompok-kelompok tertentu untuk berkomunikasi

Penggunaan slang tidak hanya dapat digunakan saat berkomunikasi secara langsung, tetapi juga dapat digunakan untuk berkomunikasi melalui *chatting*

media sosial. Media sosial adalah sebuah media *online* yang dapat dengan mudah membuat para penggunanya berhubungan dan berkomunikasi secara tidak langsung. Salah satu media sosial yang kerap kali digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi ini ialah Telegram. Telegram dapat dikatakan sebagai suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan instan baik berupa teks, gambar, video, dan pesan suara secara gratis

Adapun data pada penelitian ini diperoleh dari percakapan yang dikirim oleh antar-anggota dari akun Telegram grup PMB UNPAM 2020-2021. Perkumpulan PMB UNPAM 2020-2021 merupakan sebuah wadah bagi para calon mahasiswa baru Universitas Pamulang tahun 2020-2021 untuk berbagi informasi seputar penerimaan mahasiswa baru, informasi kampus dan kegiatan-kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Universitas Pamulang

Dalam berkomunikasi melalui media *chatting online* Telegram, para anggota grup PMB UNPAM 2020-2021 kerap kali menggunakan bahasa-bahasa khusus atau dapat dikategorikan sebagai slang. Slang yang digunakan ini cukup bervariasi, diantaranya berupa kata-kata dengan peletakan huruf yang terbalik, kata-kata yang disingkat, kata-kata plesetan, kata-kata yang digabungkan kemudian menjadi bentuk akronim, kata-kata baru dan sebagainya.

Atas hal tersebut, permasalahan yang akan difokuskan pada pembahasan ini adalah: 1) bagaimana pola pembentuk slang yang digunakan anggota grup PMB UNPAM 2020-2021 dan 2) bagaimana bentuk dan pemakaian slang yang

digunakan oleh anggota grup PMB UNPAM 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2010) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan bentuk serta arti slang dan juga proses pembentukan dari kosakata slang yang digunakan oleh anggota grup PMB UNPAM 2020-2021 secara kualitatif dalam bentuk kata-kata.

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah tuturan tidak langsung yang dinilai sebagai bentuk slang. Sumber data diperoleh dari kolom *chatting* akun grup PMB Unpam 2020-2021 di media sosial Telegram.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak atau penyimakan. Kegiatan menyimak pada penelitian ini dilakukan dengan melihat, memperhatikan, memilih data dan kemudian menganalisisnya. Pada metode tersebut peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pemerhati atau penonton saja dan tidak terlibat dalam komunikasi. Langkah berikutnya adalah tahap mencatat, data-data yang ditemukan pada saat subjek penelitian diamati dan disimak akan dicatat, lalu dimasukkan untuk dianalisis.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan :

- 1) mengidentifikasi dan menganalisis data yaitu hasil data yang telah

diproses selanjutnya akan diidentifikasi dan dianalisis. meliputi penandaan bentuk serta arti slang dan pengkategorian proses pembentukan slang

- 2) Penyajian ke dalam table klasifikasi, yaitu data yang telah diidentifikasi dan dianalisis akan disalin ke dalam tabel klasifikasi data.
- 3) Menyimpulkan hasil dari keseluruhan analisis

LANDASAN TEORI

Bahasa Slang

Slang oleh Kridalaksana (2008: 225) dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi internal, sebagai usaha agar orang di luar kelompoknya tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan. Slang telah digunakan sebagai bahasa pergaulan yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi internal sehingga yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Partana dan Sumarsono (2008: 154) mengartikan slang merupakan bahasa yang awalnya digunakan oleh kaum pencoleng, pencopet, bandit, dan sebagainya yang memiliki fungsi sebagai bahasa rahasia, namun sekarang bahasa tersebut digunakan oleh remaja khususnya Jakarta.

Slang merupakan kosakata yang serba baru dan selalu berubah-ubah. Slang diciptakan dari perubahan atau transformasi suatu bahasa menurut pola-pola tertentu tanpa mengubah isinya untuk penyembunyian atau kejenaan. Kosa kata slang dapat berupa kata-kata dengan peletakan huruf yang terbalik, kata-kata

yang disingkat, kata-kata plesetan, kata-kata yang digabungkan kemudian menjadi bentuk akronim, kata-kata baru dan sebagainya. Bentuk slang juga berwujud kata, frase maupun kalimat. Kartini (2014: 45) menyatakan bahwa slang berbentuk ungkapan-ungkapan yang berupa kata baik berupa kata dasar maupun kata turunan, frasa, klausa maupun kalimat dalam bahasa ragam non baku yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Proses Abreviasi

Kridalaksana (2008) menjelaskan proses morfologis sebagai proses yang mengubah leksem menjadi kata. Beberapa proses morfologis tersebut antara lain derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan derivasi balik. Abreviasi merupakan pola pembentukan kosa kata slang berdasarkan proses morfologisnya, yaitu proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Proses abservasi terdiri atas:

- 1) Singkatan menurut Wijana (2010: 21) Pola pembentukan kata berdasarkan singkatan adalah penyingkatan yang di bentuk dengan representasi huruf awal frasa, atau beberapa huruf yang ada dalam kata. Contoh: KEPO (Knowing Every Particular Object), GWS (Get Well Soon), WDYT (What Do You Think), ASAP (As Soon As Possible), LOL (Laugh Out Loud), BT (Borrowing Total), OTW (On The Way), AKA (As Known As).
- 2) Pemenggalan, yakni suatu teknik analisis pembentukan kata dengan

cara memilah kata yang mengalami proses pemendekan dengan mengekalkan salah satu bagian (depan atau belakang). Menurut Kridalaksana (2008: 178), pemenggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem seperti: Prof (profesor), Bu (ibu), Pak (bapak).

- 3) Akronim Menurut Kridalaksana (2008: 5), akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang di tulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan; misalnya kami, abri, hankam, Contoh penggunaan dalam bahasa gaul : Cupu (Culun Punya), Jaim (Jaga Image), Ortu (Orang Tua), Omdo (Omong Doang), Baper (Bawa Perasaan), MAGER (Males Gerak), Caper (Cari Perhatian).
- 4) Kontraksi, yakni proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, seperti sendratari, rudal, berdikari (Kridalaksana 2008: 135). Contoh penggunaan dalam bahasa gaul: palbis (paling bisa), parbat (parah banget), prasmul (perasaan mulu), Bukber (Buka Bersama), Jamber (Jam Berapa), Cinlok (Cinta Lokasi), Curcol (Curhat Colongan).

Proses Fonologis

Crystal (via Amrullah, 2013: 23) mengatakan bahwa slang merupakan permainan bunyi dan huruf yang di bentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi dengan cara :

- 1) Pembalikan, yakni dengan membalik kata-kata yang diucapkan.
- 2) Meletakkan vokal pertama pada satu kata ke awal kata, kemudian menambahkannya dengan suku kata tertentu.
- 3) Menyisipkan satu suku kata atau konsonan di antara dua suku kata.
- 4) Saling menukarkan konsonan suatu kata dalam kata tertentu.
- 5) Membolak-balikkan susunan bunyi atau huruf.
- 6) Mengambil bunyi atau huruf depan dari suatu kata.

Selain metode yang telah disebutkan, slang juga dapat dibentuk dengan cara: pelesapan fonem, penambahan fonem dan penggantian fonem. Soeparno (2002: 112) mengatakan bahwa fonologi pada prinsipnya ingin mengungkapkan setiap bunyi atau fonem ke dalam satu huruf yakni satu fonem memiliki satu bunyi.

Kata Baru dan Pelesetan

Kata baru dalam ragam gaul adalah kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti yang sama atau mirip. Pembentukan ragam gaul berasal dari bahasa Indonesia, bahasa asing dsb. Contoh: takut = jiper, diam = kicep. Berdasarkan contoh tersebut, dapat dijelaskan melalui rumus: kata (A) berbeda dengan kata (B) tetapi (A dan B) mempunyai makna yang sama (Chaer, 2009: 84-85). Pelesetan adalah hasil memelesetkan sehingga tidak sesuai dengan sasaran sebenarnya atau tidak mengenai yang di tuju (Pusat Bahasa, 2002:854). Menurut Sibarani (2008: 256-268) menyatakan pelesetan adalah proses pembentukan kata dengan cara

mempelesetkan sebuah kata sehingga makna kata itu bertambah dari makna semula. Pelesetan memiliki banyak fungsi kultural, diantaranya sebagai olok-olokan, sindiran, ungkapan rahasia dan sebagai lelucon atau hiburan dalam berkomunikasi. Empat tujuan pelesetan menurut Sibarani adalah sebagai berikut:

- 1) Pelesetan fonologi (bunyi) yakni pelesetan sebuah fonem atau lebih dalam leksikon.
- 2) Pelesetan grafis (huruf) yakni pelesetan gabungan huruf dengan menjadikannya singkatan.
- 3) Pelesetan morfemis (leksikon) yakni pelesetan sebuah kata dengan cara menjadikannya sebagai singkatan berupa akronim.
- 4) Pelesetan frasal (kelompok kata) yakni pelesetan kelompok kata dengan cara menjadikannya sebagai singkatan berupa akronim.

Pola pembentukan kata berdasarkan pelesetan dapat dianalisis dengan melihat sebuah kata (A) semula bermakna (B), lalu dipelesetkan menjadi bermakna (C) yang memiliki konotasi baru. Contoh: Badai = Sesuatu yang keren, Kentang = Kena Tanggung, Gas = Ayo, Receh = Seseorang yang mudah tertawa, Jijay = Pelesetan dari jijik.

Media Sosial Telegram

Media sosial adalah sebuah media *online* yang dapat digunakan para penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan dunia virtual dengan berhubungan dan berkomunikasi secara tidak langsung. Salah satu media sosial pesan instan yang umum untuk digunakan oleh masyarakat adalah aplikasi Telegram.

Telegram adalah suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan instan baik berupa teks, gambar, video, dan pesan suara secara gratis, yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti telepon cerdas, tablet, dan komputer.

Profil PMB UNPAM 2020-2021

Group Chat PMB UNPAM 2020-2021 adalah suatu grup untuk mewedahi para sebelumnya yang bergabung, sehingga dapat memberikan info-info yang lebih akurat mengenai penerimaan mahasiswa baru Universitas Pamulang. Grup ini dimaksudkan untuk mempermudah mahasiswa dalam mencari info tentang Penerimaan Mahasiswa Unpam dan info perkuliahan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam slang yang digunakan dalam percakapan akun grup PMB UNPAM 2020-2021 merupakan kata-kata sederhana yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan kata-kata baru dengan arti kurang lebih sama dengan kata asalnya. Namun, terdapat juga kata-kata yang memiliki arti jauh berbeda dari kata asalnya.

Pola dan bentuk ragam slang yang digunakan pada grup PMB UNPAM 2020-2021 juga berbeda-beda. Terdapat atas dua bagian yaitu bentuk dasar dan bentuk turunan (kata majemuk). Lalu berdasarkan pola pembentukannya, ragam gaul terdiri atas empat bagian yaitu pola pembentukan berdasarkan proses morfologis (abreviasi), pola pembentukan berdasarkan perubahan struktur fonologis, pola pembentukan

calon mahasiswa baru Universitas Pamulang. Grup ini digunakan untuk berbagi informasi seputar penerimaan mahasiswa baru, informasi kampus dan kegiatan-kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Universitas Pamulang. Anggota dari grup ini tidak hanya berisi mahasiswa baru saja namun ada beberapa mahasiswa dari tahun-tahun

berdasarkan kata baru, pola pembentukan berdasarkan pelesetan.

Bentuk slang

Dalam penelitian ini ditemukan dua bentuk kata dalam ragam slang yang digunakan anggota grup PMB UNPAM 2020-2021, yakni berupa bentuk dasar dan bentuk majemuk. Bentuk dasar (base form, canimic form, basic alternant) merupakan bentuk dari sebuah morfem yang dianggap paling umum dan paling tidak terbatas (Kridalaksana, 2008: 33). Terdapat 80 kosakata berupa kata-kata dasar diantara 100 data yang diambil. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar slang terdiri dari bentuk kata sederhana. Pada bentuk majemuk dalam penelitian ini, Dari keseluruhan data yang diperoleh sebanyak 100 kosakata, 20 kosakatanya merupakan bentuk turunan (kata majemuk). Jadi dapat dikatakan sebagian data yang ditemukan adalah data yang berbentuk kata turunan (kata majemuk). Menurut Ramlan (1985 : 69) Kata majemuk adalah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya.

Kedua bentuk ragam slang tersebut akan diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel I. Kosakata Slang dengan Pola Perubahan Struktur Fonologis

Tabel 8 Kosakata Slang dengan Pola Perubahan Struktur Fonologis

No	Kosa Kata Slang	Asal Kata	Arti dan Pemakaiannya
1	Kuy	Yuk	Yuk
2.	Eug	Saya	Gue
3	Kane	Enak	Enak
4	Kinap	Panik	Panik
5	Takis	Sikat	Sikat
6	Sabeb	Bebas	Sabeb
7	Sans	Santai	Santai
8	Nongki	kumpul	Nongkrong
9	Dahal	Padahal	Padahal
10	Dimans	Di mana	Di mana
11	Yauds	Ya Sudah	Yaudah
12	Duls	Dahulu	Dulu
13	Gimans	Bagaimana	Bagaimana
14	Ngab	Abang	Bang
15	Saik	Asik	Asik
16	Sabi	Bisa	Bisa

Pola Pembentukan dan Pemakaian Slang Berdasarkan Perubahan Struktur Fonologis

Pada table I kosakata slang “Yauds” mengalami proses perubahan fonem dengan pola pembentukan leksikon

“Yaudah” menjadi “Yauds”. kosakata ini telah mengalami perubahan struktur fonologis, yaitu vokal “ah” pada akhir kata “Yaudah” berganti menjadi konsonan “s” di sebelum jeda. Kemudian pada kosakata slang “Saik” dan “Sabi” mengalami proses

penukaran letak fonem, pola pembentukannya adalah sebagai berikut :

Bisa > sabi

1234 → 3412

bi – sa → sa – bi

kv – kv → kv – kv

”sabi gak tuh?”

abis > bais

1234 → 2134

ab- is → ba- is

vk – vk → kv – vk

“belum bais makanannya”

Maka berdasarkan pola pembentukan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kosakata slang yang digunakan oleh para anggota PMB UNPAM 2020-2021 memiliki pola yang statis atau tetap, sebagai berikut :

K1 V – K2V → K2V – VK1

K1V – K2VK3 → K3V – KVK1

K: Konsonan V: Vokal

Tabel II Kosakata Slang dengan Proses pembentukan Abreviasi Pola Singkatan

Tabel 9 Kosakata Slang dengan Proses pembentukan Abreviasi Pola Singkatan

No	Kosakata Slang	Asal Kata	Arti dan Pemakaiannya
17	PHP	Memberikan harapan palsu	<u>P</u> emberi <u>H</u> arapan <u>P</u> alsu
18	KEPO	Ingin tahu	Knowing Every Particular Object (penasaran)
19	OTW	Sedang dalam perjalanan	On The Way (Lagi di jalan)
20	COD	Bayar di tempat	Cash On Delivery
21	FYI	Sebagai Informasi	For Your Information (Informasi untuk kamu)
22	CMIW	Koreksi jika ada kesalahan	Correct Me If I'm Wrong (Koreksiaku kalo salah)
23	BM	Banya keinginan	Banyak Mau
24	GC	Bergerak cepat	Gerak Cepat
25	WTF	Umpatan	What The Fuck (Sialan)

Pola Pembentukan dan Pemakaian Slang Berdasarkan Proses Abreviasi dengan Singkatan

Pada table II terdapat 11 kosakata slang yang didapat dari hasil tuturan para anggota PMB UNPAM 2020-2021 dengan pola pembentukannya memakai pola abreviasi singkatan. Kosakata slang yang menggunakan pola pembentukan singkatan akan mengambil huruf pertama dari tiap susunan katanya. Huruf pertama pada susunan katanya digunakan untuk mewakili keseluruhan katanya. Karena hal itu lah, kosakata slang tersebut dapat dimengerti oleh para penggunanya.

(data 17) PHP → Pemberi Harapan Palsu → “PHP nih jadi cewek”

(data 18) KEPO → (Knowing Every Particular Object) Penasaran → “Daripada kita KEPO sendiri”

(data 19) OTW → (On The Way) Lagi di perjalanan → “OTW login!”

(data 20) COD → (Cash On Delivery) Bayar di tempat → “COD pertengahan”

(data 21) FYI → (For Your Infomation) Informasi buat kamu → “FYI yang baru bayar dan daftar belum dapet kelas”

(data 22) CMIIW → (Correct Me If I’m Wrong) Koreksi aku kalo salah → “Gak bisa di prodi dan fakultas yang sama CMIIW”

(data 23) BM → Banyak Mau → ”Jadi BM punya pacar”

(data 24) GC → Gerak Cepat → “GC, gue ngopi dulu”

(data 25) WTF → (What The Fuck) Sialan → “WTF Pini ngelantur”

Tabel III Kosakata Slang dengan Proses pembentukan Abrevasi Pola kontraksi

Tabel 10 Kosakata Slang dengan Proses pembentukan Abrevasi Pola kontraksi

No	Kosakata Slang	Asal Kata	Arti dan Pemakaiannya
26	Tikum	Tempat berkumpul	Titik kumpul
27	Samsek	Sama sekali	Sama sekali
28	Salting	Salah tingkah	Salah tingkah
29	Sokab	Merasa akrab	Sok akrab
30	Gaje	Tidak jelas	Gak jelas
31	Baper	Dengan perasaan	Bawa perasaan
32	Pansos	Perilaku ingin menunjukkan	Panjat sosial

		dan meningkatkan status sosial mereka	
33	Mantul	Keren sekali	Mantap betul
34	Gercep	Bergerak dengan cepat	Gerak cepat
35	Bucin	Dimabuk cinta	Budak cinta
36	Mager	Malas melakukan sesuatu	Males bergerak

Pola Pembentukan dan Pemakaian Slang Berdasarkan Proses Abreviasi dengan Kontraksi

Pada tabel III terdapat sebanyak 11 kosakata slang yang didapat dari hasil tuturan para anggota PMB UNPAM 2020-2021 dengan pola pembentukannya memakai pola abreviasi kontraksi. Kosakata slang yang memakai pola pembentukan kontraksi ini menggabungkan atau meringkas huruf-huruf dari kata awalnya menjadi ke bentuk slangnya.

(data 26) Tikum → Titik Kumpul → “Yaudah bareng, besok tikumnya dimana?”

(data 27) Samsek → Sama sekali → “Gak ada respon samsek”

(data 28) salting → Salah Tingkah → “cie salting nih”

(data 29) Gaje → Gak Jelas → “Grup wa ini buat camaba camaba gaje aja”

(data 30) Baper → Bawa Perasaan → “Jangan buat aku baper”

(data 31) Pansos → Panjat Sosial → “Pansos ngab, biasa”

(data 32) Mantul → Mantap betul → “Mantul wkwk”

(data 33) Gercep → Gerak Cepat → “Gercep semua untungya”

(data 34) Bucin → Budak Cinta → “Yaudah sok lanjutin bucin”

(data 35) Mager → Malas Gerak → “Jangan dibales mager ngetik”

Tabel IV Kosakata Slang dengan Proses pembentukan Abreviasi Pola Pemenggalan

Tabel 11 Kosakata Slang dengan Proses pembentukan Abreviasi Pola Pemenggalan

No	Kosakata Slang	Asal Kata	Arti dan Pemakaiannya
36	Jan	Jangan	Jangan
37	Sa	Bisa	Bisa
38	Tar	Nanti	Entar
39	Dah	Sudah	Udah
40	Uga	Juga	Juga
41	Dahal	Padahal	Padahal

Pola Pembentukan dan Pemakaian Slang Berdasarkan Proses Abreviasi dengan Pemenggalan

Pada tabel IV terdapat sebanyak 6 kosakata slang yang didapat dari hasil tuturan para anggota PMB UNPAM 2020-2021 dengan pola pembentukannya memakai pola abreviasi pemenggalan. Menurut Kridalaksana (2008: 178), pemenggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem.

(data 36) Jan → Jangan → “Bercanda bang jan serius serius”
Fonem [g], [a], dan [n] dipenggal untuk mengukuhkan fonem [j], [a], dan [n] di awal kata.

(data 37) Sa → Bisa → “sa ae yang dighosting”
Fonem [B] dan [i] pada awal kata dipenggal untuk mengukuhkan fonem di belakang kata yaitu [s] dan [a].

(data 38) Tar → Entar → “Kalo gak bisa tar gue fotoin deh”

Fonem [e] dan [n] dipenggal untuk mengukuhkan fonem di belakang kata yaitu [t], [a] dan [r].

(data 39) Dah → Udah → ” Kayaknya dah kadaluwarsa”

Fonem [s] dan [u] di awal kata dipenggal untuk mengukuhkan fonem di belakang kata yaitu [d], [a], dan [h].

(data 40) Uga → Juga → “Rame uga”

Fonem [j] di awal kata dipenggal untuk mengukuhkan fonem dibekalang kata yaitu [u], [g] dan [a]

(data 42) Dahal → Padahal → “Gue lagi yang kena dahal nebak”

Fonem [p] dan [a] pada awal kata dipenggal untuk mengukuhkan fonem di belakang kata yaitu [d], [a], [h], [a] dan [l]

Tabel V Kosakata Slang dengan Proses pembentukan Abreviasi Pola Akronim

Tabel 12 Kosakata Slang dengan Proses pembentukan Abreviasi Pola Akronim

No	Kosakata Slang	Asal Kata	Arti dan Pemakaiannya
43	LOL	Terbahak-bahak	laugh out loud (Terbahak-bahak)
44	ASAP	Segera	As Soon As Possible (Secepatnya)

Pola Pembentukan dan Pemakaian Slang Berdasarkan Proses Abreviasi dengan Akronim

Pada tabel IV terdapat sebanyak 2 kosakata slang yang didapat dari data hasil tuturan para anggota PMB UNPAM 2020-2021 dengan pola pembentukannya memakai pola abreviasi akronim. Menurut Kridalaksana (2008: 5), akronim adalah kependekan yang ebrupa gabungan huruf

atau suku kata atau bagian yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan

(data 26) LOL → Laughing Out Loud (terbahak-bahak) → “LOL banget”

(data 27) ASAP → As Soon As Possible (Secepatnya) → ”Kalau memang ada tolong infoin ya, ASAP”

Tabel VI. Pola Pembentukan Berdasarkan Kata Baru

Tabel 13 Pola Pembentukan Berdasarkan Kata Baru

No	Kosakata Slang	Asal Kata	Arti dan Pemakaiannya
50	Lau	Anda	Lo
51	Anjay	Terlihat keren	Wow
52	Caur	Parah	Parah
53	Sotoy	Merasa tahu akan sesuatu	Sok tahu
54	Gabut	Tidak melaksanakan tugas-tugasnya, namun tetap menerima gaji	Gaji buta

55	Alay	Norak	Gaya hidup norak atau kampungan.
56	Dongo	Bodoh	Bodoh
57	Bokis	Bohong	Bohong
58	Sokin	Sini	Sini

Pola Pembentukan dan Pemakaian Slang Berdasarkan Kata Baru

Pada tabel VI terdapat sebanyak 10 kosakata slang yang didapat dari data hasil tuturan para anggota PMB UNPAM 2020-2021 dengan pola pembentukannya memakai berdasarkan kata baru Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan melalui rumus: kata (A) berbeda dengan kata (B) tetapi (A dan B) mempunyai makna yang sama (chaer, 2009: 84-85).

(data 50) Lau → Lo (kamu) → “Lau dimans ngab?”

Kata awal “lo” lalu berubah menjadi “lau” tidak dapat dijelaskan dengan sebuah pola pembentukan karena kata awal “lo” langsung berubah menjadi kata “lau”

(data 51) Anjay → Wow → “Anjay kamu bohong”

Kata awal “wow” lalu berubah menjadi “anjay” tidak dapat dijelaskan dengan sebuah pola pembentukan karena kata awal “wow” langsung berubah menjadi kata “anjay”

(data 52) Caur → Parah → “Bisa ae lu caur”

Kata awal “Parah” lalu berubah menjadi “Caur” tidak dapat dijelaskan dengan sebuah pola pembentukan karena kata awal “parah” langsung berubah menjadi kata “Caur”

(data 53) Sotoy → Sok tahu → “Penyusup sotoy”

Kata awal “Sok tahu” lalu berubah menjadi “Sotoy” tidak dapat dijelaskan dengan sebuah pola pembentukan karena kata awal “Sok tahu” langsung berubah menjadi kata “Sotoy”

(data 54) Gabut → Gaji buta → “Gabut bang, mau ngejoks”

Kata awal “Gaji buta” lalu berubah menjadi “Gabut” tidak dapat dijelaskan dengan sebuah pola pembentukan karena kata awal “Gaji buta” langsung berubah menjadi kata “Gabut”

(data 55) Alay → Norak → “Sejak kapan lu jadi Alay?”

Kata awal “Norak” lalu berubah menjadi “Alay” tidak dapat dijelaskan dengan sebuah pola pembentukan karena kata awal “Norak” langsung berubah menjadi kata “Alay”

(data 56) Dongo → Bodoh → “Salah ketik, dongo banget”

Kata awal “Bodoh” lalu berubah menjadi “Dongo” tidak dapat dijelaskan dengan sebuah pola pembentukan karena kata awal “Bodoh” langsung berubah menjadi kata “Dongo”

(data 57) Bokis → Bohong

Mendapat sisipan –ok- di tengah katanya.
(B + -ok- + kis[hong]) “Moga aja cuma bokis”

(data 58) Sokin → Sini
Mendapat sisipan –ok- di tengah katanya.
(s + -ok- + in[i]) “Nongkrong sokin”

Tabel VII. Kosakata dengan Pola Pembentukan Berdasarkan Pelesetan

Tabel 14 Kosakata dengan Pola Pembentukan Berdasarkan Pelesetan

No	Kosakata Slang	Asal Kata	Arti dan Pemakaiannya
59	Gas	Ayo	Ayo
60	Kentang	Jelek	Jelek
61	Chill	Diam	Santai

Pola Pembentukan dan Pemakaian Slang Berdasarkan Plesetan

Menurut Sibarani (2008: 256-268) menyatakan pelesetan adalah proses pembentukan kata dengan cara mempelestantkan sebuah kata sehingga makna kata itu bertambah dari makna semula. Pada tabel VI terdapat sebanyak 4 kosakata slang yang didapat dari data hasil tuturan para anggota PMB UNPAM 2020-2021 dengan pola pembentukannya berdasarkan plesetan.

(data 59) Gas → Ayo → “Gas ngab”

Kata gas yang semula bermakna sebagai sebuah penunjuk zat ringan yang sifatnya seperti udara (dalam suhu biasa tidak menjadi cair) berubah menjadi bermakna “ayo” dalam kosakata slang.

(data 60) Kentang → Jelek → “Hp gue kentang”

Kata kentang yang semula bermakna sebagai sebuah penunjuk untuk sejenis umbi-umbian, berganti makna dalam slang menjadi “Jelek”

(data 61) Chill

Kata chill disini merupakan serapan bahasa asing (inggris). Jika diartikan kata chill bermakna “Santai” tetapi dalam kosakata slang ini kata

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas adalah bahwa Bahasa slang merupakan salah satu jenis bahasa rahasia karena memiliki cakupan terminologi yang luas dan tidak terdapat dalam leksikon public. Slang adalah seperangkat simbol suara arbitrer dan konvensional yang digunakan remaja untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengidentifikasi diri merek sendiri. Akibatnya, slang juga dapat dianggap sebagai varian bahasa yang berbeda.

Jenis slang bentuk dasar dan bentuk turunan ditemukan dalam tuturan anggota grup PMB UNPAM 2020-2021. Kata dasar yang biasa digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari mewakili bentuk dasarnya, sedangkan kata majemuk yang juga biasa digunakan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari mewakili bentuk turunannya.

Bahasa slang yang terlihat dalam tuturan anggota grup PMB UNPAM 2020-2021 dapat dibuat dengan menggunakan pola pembentukan kata yang beragam. Pola pembentukan istilah tersebut antara lain meliputi pola pembentukan singkatan,

yang terbagi atas singkatan, kontraksi, akronim, dan pemenggalan, pola pembentukan struktur fonologi, yang terbagi atas perubahan fonem dan perubahan letak fonem, pola pembentukan kata baru, dan pola pembentukan pelesetan.

Saran

- 1) Bagi pembaca, penelitian lebih lanjut tentang terminologi ini mungkin memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bahasa gaul atau slang. Bahasa gaul atau slang merupakan salah satu ragam bahasa yang diminati remaja. Sehingga pembaca dapat memberikan interpretasi yang lebih kreatif dan menciptakan lebih banyak kosakata baru dalam bahasa gaul atau slang, dan pembaca dapat memahami kehadiran variasi baru ini. karena ketika remaja tumbuh dan berkembang dengan tuntutan untuk berkomunikasi melalui bahasa, maka wajar jika semakin banyak muncul bahasa, ragam atau variasi baru.
- 2) Bagi peneliti, bahasa gaul atau slang di kalangan anak muda yang tergabung dalam komunitas tertentu (PMB UNPAM 2020-2021) penelitiannya masih sangat mendasar dan jauh dari

kata sempurna. Masih banyak permasalahan yang belum diteliti, seperti batasan waktu penggunaan kosakata bahasa gaul, factor lain yang berhubungan dengan bahasa gaul, dan pola pembentukan bahasa gaul dengan metode lain. Uji coba bahasa juga dapat dilakukan terhadap remaja yang tergabung dalam kelompok komunitas tertentu. Selanjutnya, kajian sosiolinguistik dan teori berbicara dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. (1990). *Pembentuka Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, H dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amirullah, L. (2013). "Slang dalam Situs 9Gag.Com: Suatu Kajian Sosiolinguistik". unpublished Thesis. Yogyakarta: UGM.
- Bussman, H. (1996). *Dictionary of Language and Linguistics*. Routledge.
- Cenderamata, R. C., & Sofyan, A. N. (2019). *Abreviasi dalam Percakapan Sehari-hari di Media Sosial : Suatu Kajian Morfologi*. Prasasti : Journal of Linguistics.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Maulida Putri dkk. (n.d.). "Analisis Bentuk dan Pola Pembentukan Ragam Slang Pada Media Sosial Whatsapp".
- Husa, S. M. (2017). "Bentuk dan Pemakaian Slang Pada Media Sosial Line (Akun Batavia UNDIP)". FIB UNDIP. Semarang.
- Koentjaraningrat. (1977). *Penulisan Laporan Penelitian Dalam: Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kridalaksana, H. (1978). *Sosiolinguistik dalam Leksikografi*. Tugu: Panitia Penataran Leksikografi (Pusat Bahasa).
- Much Arsyad Fardani dkk. (2019). "Bentuk dan Proses Pembentukan Bahasa Prokem Para Pekerja Manyeng di Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus". *Jurnal Kredo*.
- Pramono, D dkk. (2014). "Penggunaan Kosakata Gaul pada Komunitas Tari Modern

Remaja Kota Bengkulu". UNIB : Bengkulu.
Tesis.

Remaja di Paris Van Java Mall Kota
Bandung)". FIB UNDIP Semarang. Skripsi.

R:Auzar, R., & Hermandra. (2020).
"Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial
Twitter. Jurnal Tuah.

Rahma, A. M. (2013). "Penggunaan Bahasa
Alay Remaja di Media Sosial Facebook
(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan
Bahasa Alay di Kalangan Remaja Kota
Surabaya dalam Pertemanan di Media Sosial
Facebook)". UPN Jawa Timur. Skripsi.

Samsuri. (1982). Analisis Bahasa:
Memahami Bahasa secara Ilmiah. Jakarta:
Erlangga.

Sari, V. C. (2013). "Slang dalam Bahasa Jawa
di Kalangan Remaja Chat MIG33 Room
Karyajaya". FBS UNY Yogyakarta. Skripsi.

Soeparno. (2002). Dasar-dasar Linguistik
Umum. Tiara Wacana.

Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka
Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata
Dharma University Press.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:
Alfabeta.

Wirandini, I. (2011). "Penggunaan Bahasa
Gaul pada Kalangan Remaja (Studi Kasus